

Pengadaan Cek Kesehatan Gratis (Lansia) Untuk Menciptakan Masyarakat Yang Sadar & Peduli Terhadap Kesehatan di Jali, Gayamharjo, Prambanan, Sleman

Lailati Rohmah¹, Didik Krisdiyanto²

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan; ²Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹Email: Lailatirohmah1995@gmail.com

Abstrak. Tujuan pengabdian ini merupakan proses pembentukan kesadaran kepada masyarakat dukuh Jali, khususnya lansia akan pentingnya pemeriksaan kesehatan dan pentingnya menjaga kesehatan. Target program pengabdian ini adalah warga Dukuh jali khususnya lansia dan umumnya seluruh warga desa Gayamharjo serta kader kesehatan posyandu dukuh jali. Metode yang digunakan adalah metode pendidikan masyarakat dengan penyuluhan dan pelatihan penggunaan alat medis. Kesimpulan dari program pengabdian ini diantaranya masyarakat lansia Dukuh Jali sudah muncul kesadaran terhadap pentingnya melakukan cek kesehatan namun masyarakat dan kader kesehatan belum terlalu faham tentang penggunaan alat-alat cek kesehatan. Selain itu, diadakan juga pelatihan penggunaan alat-alat cek kesehatan seperti cek gula darah, cek kolesterol, cek asam urat. Warga dan kader kesehatan sangat antusias dan beberapa kader mengajukan pertanyaan saat pelatihan.

Kata kunci: cek, kesehatan, lansia

A. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang penting/ sentral demi keberlanjutan kehidupan yang memadai, sehat sendiri memiliki makna dimana keadaan yang sejahtera dan seimbang baik jasmani atau rohani yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Dalam pengertian lain sehat atau kesehatan adalah sumber daya bagi kehidupan dan kegiatan kita sehari-hari. Dengan begini, tak ada alasan bagi mausia untuk tidak menjaga kesehatan nya. Banyak faktor yang dapat mengganggu stabilitas kesehatan, diantaranya kurang nya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, kurang nya pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, kurang terjaganya kebersihan suatu lingkungan sehingga menyebabkan munculnya berbagai virus yang dapat mengganggu system imunitas pada diri seseorang.

Masyarakat menjadi pengaruh yang signifikan terhadap tercapainya kesehatan di daerahnya, termasuk dalam hal meningkatkan kesadaran terhadap seluruh elemen masyarakat akan pentingnya kesehatan. Banyak masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan belum sadar betul akan hal ini, hal ini dianggap tidak penting dengan alasan terlalu disibukkan dengan kesibukan mata pencaharian warga pedesaan, seperti bertani, beternak, dan lain-lain. Terlebih masyarakat dengan usia lanjut yang kesadaran terhadap pentingnya kesehatan sangat minim.

Lansia adalah orang yang berusia 60 tahun keatas (Nugroho W, 2000), dimana pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk mengganti atau mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan tidak dapat

memperbaiki kerusakan yang terjadi. Lansia/ orang tua membutuhkan suatu pelayanan kesehatan seperti posyandu, posyandu lansia sendiri merupakan suatu wadah pelayanan kepada usia lanjut dimasyarakat yang pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama dengan LSM, lintas sector pemerintahan dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan mentikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Notoatmojo, 2007). Mengingat berbagai penyakit pada usia lanjut, terdapat 2 prinsip utama yang harus dipenuhi guna melaksanakan pelayanan kesehatan pada lansia, yaitu pendekatan *holistic* serta tata kerja secara tim (Hadi-Martono, 1995).

Dukuh Jali, merupakan dukuh terbesar luas wilayahnya daripada dukuh-dukuh lainnya di desa Gayamharjo, dengan total penduduk 1.440 jiwa dengan 460 Kepala Keluarga (KK). Secara otomatis jumlah Lansia di dukuh jali ini lebih banyak, permasalahan yang dialami pun lebih kompleks. Masalah kesehatan lansia menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh masyarakat jali, kurangnya kesadaran dan pengetahuan lansia terkait pentingnya kesehatan dapat membuat pemerintahan meragukan loyalitas dan totalitas kader-kader kesehatan yang ada di setiap dukuh. Selain itu, minimnya informasi tentang pentingnya kesehatan yang berimplikasi pada tidak tercapainya tujuan dari kesehatan masyarakat dan pemberdayaan lansia di suatu daerah.

Dengan makin bertambahnya penduduk usia lanjut, bertambah pula penderita golongan ini yang memerlukan pelayanan kesehatan. Berbeda dengan segmen populasi lain, populasi lanjut usia dimanapun selalu menunjukkan *mordibitas* dan mortalitas yang lebih tinggi dibanding populasi lain, oleh karena itu populasi ini selalu membutuhkan perawatan yang lebih tinggi. Perhatian pemerintah terhadap keberadaan lansia sudah meningkat. GBHN 1993 mengamanatkan agar lansia yang masih produktif dan mandiri diberi kesempatan berperan aktif dalam pembangunan. Pemerintah juga menetapkan tanggal 29 Mei sebagai Hari Lansia Nasional.

Terbatasnya pengetahuan para kader kesehatan dukuh jali tentang alat-alat medis yang ada dan masih banyaknya lansia yang belum sadar pentingnya kesehatan, menjadi permasalahan tersendiri pada status kesehatan lansia di dukuh jali. Kadang masyarakat jali, khususnya lansia masih tak mau memeriksakan kesehatannya secara rutin karena alasan pembiayaan dan jarak. Tak bisa dipungkiri biaya kesehatan di Indonesia memang terbilang tinggi, maka tak heran jika masyarakat pedesaan enggan melakukan cek kesehatan gratis. Ini menjadi masalah yang melatarbelakangi Pengadaan Cek Kesehatan Gratis (lansia) di Dukuh Jali, Gayamharjo, Prambanan, Sleman.

B. Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan pada program pengabdian ini dilakukan beberapa tahapan dan beberapa kegiatan, yang pertama kali dilakukan adalah tahapan survey, tahapan ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan program cek kesehatan gratis ini, bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dirasa penting demi tercapainya program pengabdian.

Setelah tahapan survey berakhir dan diperoleh data dan informasi penunjang terhadap kegiatan cek kesehatan gratis, tahapan selanjutnya yaitu tahapan sosialisasi, tahapan ini bisa dilakukan dengan cara bersilaturahmi dengan perangkat-perangkat desa terkait, menjelaskan sedikit konsep serta gambaran tentang kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan, selain sosialisasi kepada perangkat desa, sosialisasi juga dilakukan kepada muda-mudi dukuh jali karena pemuda lah yang nantinya meneruskan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di masyarakat. Selain sosialisasi, kerjasama juga dilakukan bersama pemuda, harapan nya pemuda menjadi lebih berdaya dan aktif.

Tahapan selanjutnya setelah didapatkan data, dan setelah dilakukan sosialisasi secara intensif, saatnya merealisasikan program pengabdian masyarakat yaitu cek kesehatan gratis bagi lansia di dukuh Jali. Pelaksanaannya di SD Jali dukuh Jali, Gayamharjo, Prambanan, Sleman, di mulai pukul 09.00 WIB

s/d 12.30 WIB. Sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu *briefing* antar panitia beserta kader kesehatan posyandu. Teknisnya dibuka registrasi bagi lansia yang ingin melakukan pengecekan yang meliputi tensi darah, cek kolesterol, cek gula darah, cek asam urat, dengan menggunakan kupon supaya teratur sirkulasi dan pendataannya.

Pendidikan masyarakat merupakan salah satu metode penelitian yang berbasis pengabdian masyarakat, yang mana terdiri dari kegiatan semacam pelatihan atau penyuluhan, ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya kesehatan. Metode ini lebih fokus pada jenis penyuluhan dan membentuk kebiasaan pada masyarakat akan kesadaran terhadap kesehatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dengan pihak-pihak terkait, lalu wawancara, wawancara ini dilakukan agar mendapatkan data yang valid dari pihak terkait, selanjutnya dokumentasi menjadi hal yang penting dalam mengumpulkan data-data. Dokumentasi digunakan sebagai bukti dan sarana sosialisasi kepada masyarakat tentang program pengabdian yang akan dilaksanakan. Setelah mendapatkan data selanjutnya dilakukan analisis berupa analisis deskriptif-analitis, teknik ini merupakan teknik yang sederhana dilakukan yaitu dengan mendeskripsikan dan mensinkronkan antara data yang didapat dengan program pengabdian yang akan dilakukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Masyarakat yang hadir saat kegiatan cek kesehatan gratis ini rata-rata para lansia yang berasal dari dukuh jali dan ada beberapa warga yang berasal dari luar dukuh jali. Walaupun bersifat umum, ternyata partisipasi dari dukuh lain selain dukuh jali belumlah maksimal. Ini terjadi karena kurangnya penyebaran informasi dengan dukuh-dukuh lain, serta jauhnya jarak antara dukuh jali dengan dukuh lainnya. Dengan teknis mendaftar terlebih dahulu di bagian registrasi lalu mendapat kupon dan mengantri di ruang tunggu. Pelaksanaannya pada hari ahad, dimulai pukul 09.00 WIB s/d 12.30 WIB di SD Jali. Peserta yang terdaftar kurang lebih 60 lansia dari dukuh jali dan 20 warga diluar dukuh jali. Antusiasme masyarakat dalam menghadiri kegiatan ini menunjukkan masyarakat jali sebenarnya peduli dan memperhatikan kesehatannya, namun terkadang untuk merealisasikannya masyarakat terhambat di bagian biaya. Hal ini di afirmasi oleh salah satu peserta yang diminta berpendapat tentang kesehatan, beliau mengakui kadang-kadang merasa enggan melakukan cek kesehatan dikarenakan biayanya yang tidak sedikit dan jauhnya jarak antara dukuh jali dengan puskesmas kecamatan. Terbukti dengan antusiasnya warga menghadiri kegiatan cek kesehatan gratis, walaupun sebagian dari mereka memiliki kartu BPJS yang artinya akan mendapatkan keringanan, tetap saja mereka merasa enggan untuk rutin melakukan cek kesehatan.



Gambar 1 (A) Sosialisasi program pengabdian masyarakat, (B) Posyandu lansia Jali.

Sosialisasi program pengabdian dilakukan oleh pemilik program kepada masyarakat dukuh jali, khusus nya lansia. Selanjutnya pada pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat, tersedia alat-alat bantuan dari puskesmas kecamatan yang bisa digunakan untuk kegiatan cek kesehatan gratis ini secara cuma-cuma, namun memang dibatasi karena alat nya pun terbatas, karena itulah disiasati dengan menggunakan kupon, hanya orang-orang yang terlihat indikasi gula darah atau koleterol atau asam urat yang mendapat kupon dan bisa melakukan pengecekan. Dengan dibantu mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Gadjah Mada dalam melakukan pengecekan, terdaftar 18 pasien yang berasal dari dukuh Jali dan 2 pasien yang berasal dari luar dukuh jali. Beberapa masyarakat yang terindikasi parah, dilakukan pendataan khusus untuk dilaporkan kepada puskesmas kecamatan agar bisa ditindaklanjuti oleh pihak puskesmas agar tidak semakin parah.

Tabel 1 Data peserta cek gula darah, asam urat dan kolesterol.

No.	Nama	Berat Badan	Tensi	Alamat	Keterangan
1	Pujiyem	50 kg	160	Jali	Gula darah : 236
2	Bu Menik		150/90	Jali	Kolesterol :185 Gula darah : 84
3	Mbah Wignyo		110/80		Kolesterol : 115 Asam urat : 6,2
4	Wagiyem				Kolesterol : 160
5	Kismo Wardoyo		140/90		Kolesterol : 145
6	Bu Saini		130/70		Kolesterol : 158
7	Sartini		120		Kolesterol : 149 Gula Darah : 64 Asam urat : 10,5
8	Kristina		100/70		Kolesterol : 185 Gula Darah : 90 Asam urat : 7,1
9	Jumbandi		180/80		Kolesterol : 203
10	Sardi Wiyono	74 kg	140/100		Kolesterol : 202
11	Bu Tarti				Asam Urat : 7,7
12	Mbah Yanto		110		Asam Urat : 8,6 Gula Darah : 116
13	Bu Widi		110/70		Asam urat : 6,2 Gula Darah : 112
14	Bu Sri Rohini		110/80		Asam Urat : 6,5 Gula Darah : 105
15	Bu Yanto Rejo		160		Gula Darah : 238
16	Bu Yatmi		90/70		Gula Darah : 142
17	Bu wiwik				Gula Darah : 118
18	Bu Wartini		120/80		Gula Darah : 60
19	Bu Surip				Asam Urat : 4,2
20	Bu Sri Haryati				Asam Urat :

Diakhir kegiatan, tidak berakhir begitu saja. Panitia dan kader kesehatan dukuh jali sepakat untuk sekaligus melakukan pelatihan penggunaan alat-alat medis seperti alat cek kolesterol, cek gula darah dan cek asam urat. Hal ini didasarkan karena kader kesehatan yang belum bisa melakukan pengecekan karena belum pernah dilatih untuk menggunakan alat tersebut oleh pihak-pihak yang berhak melakukan pelatihan. Hal ini disambut positif oleh berbagai lapisan masyarakat karna memang merupakan hal yang

bermanfaat dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, dengan adanya pelatihan penggunaan alat medis ini, warga bisa sewaktu-waktu jika memerikasakan dirinya jika sewaktu-waktu dirasakan terindikasi.



Gambar 2 (A) Pelaksanaan cek kesehatan gratis, (B) Pelaksanaan cek kolesterol, gula darah & asam urat.

Harapan nya setelah dilakukan kegiatan cek kesehatan gratis untuk lansia di dukuh jali, gayamharjo, prmbanan, sleman ini, masyarakat semakin menyadari penting nya mengecek kesehatan secara berkala, agar dapat produktif tanpa hambatan penyakit apapun dan tidak malas mencari informasi terhadap apa yang dirasakan terlihat mencurigakan. Dan jika dirasa kesulitan dengan biaya kesehatan, masyarakat dihimbau untuk tidak malas mencari kemudahan dengan BPJS atau askes atau yang lainnya.

D. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat berupa Cek Kesehatan Gratis (lansia) di Dukuh Jali, Gayamharjo, Prmbanan, Sleman dilakukan secara demonstrasi dan pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jali khususnya lansia awal nya masih belum sadar akan penting nya menjaga dan mengecek kesehatan, setelah diadakan nya cek kesehatan gratis ini dan terungkaplah beberapa penyakit, mulai ringan, sedang dan parah, masyarakat jali menjadi sedikit sadar akan penting nya menjaga dan mengecek kesehatan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi M. 1995. *Geriatric Ilmu Kesehatan Usia Lanjut Edisi IV*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Heru, AS. 1995. *Kader Kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC
- Notoatmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho W. 2000. *Keperawatan Gerontik Edisi 2 Penerbit Buku Kedokteran*. Jakarta: EGC